

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DAN KECENDERUNGAN KONSUMEN
TERHADAP KONSUMSI APEL LOKAL DAN IMPOR DI KOTA BANDA ACEH
(STUDY KASUS DI SUZUYA MALL)**

(Analysis Of Factors And Consumers Tendencies Towards Consumption Of Lokal Apples And Import In Banda Aceh (Case Studies In The Suzuya Mall))

Alfi Husna¹, Muhammad Yuzan Wardhana¹, Zulkarnain^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Abstrak. Indonesia merupakan negara yang memiliki peluang sangat besar untuk mengembangkan bidang hortikultura, namun Indonesia tidak memanfaatkan potensi dan peluang tersebut secara maksimal sehingga Indonesia masih membutuhkan bantuan dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan buah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi konsumen mengkonsumsi buah apel lokal dan impor di Kota Banda Aceh dan untuk mengetahui kecenderungan konsumen mengkonsumsi buah apel lokal dan impor di Kota Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey menggunakan kuesioner. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi logistik dengan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil analisis, secara simultan (*uji G*) variabel harga, pendapatan, pendidikan dan jumlah keluarga sama-sama mempengaruhi variabel Y (Variabel kecenderungan konsumen mengkonsumsi buah apel) sedangkan secara parsial (*Uji wald*) ada dua variabel yang signifikan mempengaruhi variabel Y, yaitu variabel harga (X_1) dan pendapatan (X_2), dengan nilai signifikannya 0.046 (X_2) dan 0.039 (X_2). Hasil analisis berdasarkan *odds ratio* yaitu: dari segi harga, kecenderungan konsumen dalam mengkonsumsi buah apel lokal 1 kali terhadap buah apel impor. Dan dari segi pendapatan kecenderungan konsumen dalam mengkonsumsi buah apel lokal juga 1 kali terhadap buah apel impor, artinya tidak terdapat perbedaan konsumen dalam mengkonsumsi buah apel lokal dan impor di Kota Banda Aceh.

Kata kunci : Konsumsi, Regresi Logistik, Buah Apel Lokal dan impor.

Abstract. Indonesia is a country has a great opportunity to develop the horticulture sector, but Indonesia does not utilize the potential and opportunities to the fullest so that Indonesia still needs assistance from outside countries to meet the people's needs for fruit. The purpose of this study is to determine what factors influence consumers to consume imported and local apples and to find out the tendency of consumers to consume apples local and imports in Banda Aceh. Data collection is done by a survey method using a questionnaire. The types of data collected are primary and secondary data. The analytical model used in this study is the logistic regression analysis model with the help of SPSS. Based on the results of the analysis, simultaneously (*G test*) the variables of price, income, education and number of families both affect the Y variable (Variables tend to consume consumers of apples) while partially (*Wald test*) there are two variables that significantly affect the Y variable, namely price variable (X_1) and income (X_2), with significant values of 0.046 (X_2) and 0.039 (X_2). The results of the analysis are based on odds ratios, namely: in terms of price, the tendency of consumers to consume local apples once against imported apples. And in terms of income, the tendency of consumers to consume local apples is also one time against imported apples, this means that there is no difference in consumer consumption of apples local and imports in the Banda Aceh.

Keywords: Consumption, Logistic Regression, Local and Imported Apples.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki peluang sangat besar untuk mengembangkan bidang hortikultura, namun Indonesia tidak memanfaatkan potensi dan peluang tersebut secara maksimal sehingga Indonesia masih membutuhkan bantuan dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan buah. Menurut Fiastuti (*dalam CNN Indonesia*). Mengatakan bahwa “Indonesia merupakan negara konsumsi buah terendah diregional Asia dibandingkan dengan Singapura, China, Vietnam dan kamboja”. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Litbang Kementerian Pertanian pada tahun 2011, menyatakan bahwa masyarakat Indonesia hanya mengkonsumsi buah-buahan sebesar 34,55 kg/kapita/tahun. Hal ini tidak sebanding dengan rekomendasi FAO (*Organisasi Pangan dan Pertanian*), FAO merekomendasikan konsumsi buah sebanyak 73 Kg/kapita/tahun.

Negara Indonesia termasuk kedalam negara beriklim tropis yang berpotensi menghasilkan buah-buahan dan sayuran yang beraneka ragam. Hal ini dapat kita lihat dari komoditi buah-buahan. Indonesia selain mampu menghasilkan buah-buahan daerah tropis juga mampu menghasilkan buah-buahan daerah subtropis seperti apel. Menurut Wulandari dalam penelitiannya menjelaskan bahwa buah apel dikenal sebagai raja buah-buahan yang memiliki varietas yang cukup banyak. Buah apel banyak dikonsumsi masyarakat karena mempunyai banyak khasiat bagi kesehatan tubuh. Seorang dokter yang berkebangsaan Yunani, menyarankan kepada orang yang mempunyai masalah pencernaan dan penyakit lemah jantung agar rajin mengkonsumsi apel. Karena zat antioksidan yang ada dalam buah apel bisa memperbaiki metabolisme tubuh (Wulandari, 2015).

Jenis apel dari Malang terdiri dari jenis apel manalagi, Rome Beauty dan Princes Noble. Apel Malang diketahui banyak mengandung vitamin, contohnya seperti vitamin A, B dan C serta mineral seperti kalsium, fosfor, zat besi, klor, magnesium, natrium, potassium dan silicon. Buah apel juga bisa digunakan untuk obat batuk, penghancur batu ginjal, melancarkan pencernaan, membersihkan tubuh dari racun dan mengobati peradangan di dalam tubuh (Sufrida, 2006). Apel mengandung 50% lebih banyak vitamin A dibandingkan jeruk. Vitamin ini berfungsi untuk menyembuhkan influenza dan infeksi lainnya. Khasiat lainnya menjaga mata dalam kondisi baik dan mencegah kebutaan. Vitamin B dan C penting untuk mempertahankan kesehatan saraf. Vitamin C juga merupakan antioksidan dan berfungsi meningkatkan kekebalan tubuh dan penting untuk pembentukan tulang dan gigi (Hemalia, 2015).

Peredaran buah impor kini sudah menyebar keberbagai pelosok di Indonesia misalnya di Kota Banda Aceh, yang tersebar dipasar modern dan juga tradisional. Distribusi buah-buahan sangat sistematis oleh para importir maupun pemasok sehingga suplainya tidak kurang. Buah impor kerap dipilih oleh konsumen dengan alasan tampilannya menarik, pasokannya terjamin, dan ada standarisasi mutu. Buah impor juga digunakan sebagai sesajian. Menurut I Ketut Sumadi dosen Institut Hindu Darma, jika mempersembahkan buah impor, warga merasa sesajinya lebih “berkelas” karena buah impor biasanya lebih mahal dibandingkan buah lokal (Nurcahyati, 2014).

Table 1. Data Rata-Rata Jumlah Konsumsi Buah-Buah Perkapita Pertahun di Kota Banda Aceh Tahun 2013-2016.

No	Tahun	Rata-rata konsumsi buah-buahan per kapita (Kg)
1	2013	36,948
2	2014	40,799
3	2015	33,357
4	2016	36,638
Total		147.742

Sumber: *Banda Aceh Dalam Angka 2017*

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, jumlah rata-rata konsumsi buah-buahan per kapita disetiap tahunnya fluktuatif. Pada tahun 2014, jumlah konsumsi buah meningkat sebesar 40,799 Kg/kapita/tahun, naik 10% dari tahun 2013 yaitu 36,948 Kg/kapita/tahun. Pada tahun selanjutnya, jumlah konsumsi buah di Kota Banda Aceh mengalami penurunan yang signifikan yaitu 33,357 Kg/kapita/tahun, turun 18% dari tahun 2014. Pada tahun 2016, jumlah konsumsi buah di Kota Banda Aceh kembali meningkat sebesar 10% dari tahun 2015. Terjadinya peningkatan dan penurunan konsumsi buah-buahan dalam setiap tahunnya adalah hal yang wajar, karena diduga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti harga, pendapatan, tingkat pendidikan dan jumlah keluarga. Dari faktor harga, konsumen biasanya lebih teliti dalam masalah harga. Menurut Astuti (2018), pada umumnya seorang responden

lebih senang dengan barang atau jasa yang harganya relatif murah. Misalnya ketika suatu mall ada diskon atau potongan harga, keinginan untuk membeli lebih tinggi dibandingkan ketika tidak ada potongan harga.

Pendapatan seorang responden juga akan berpengaruh terhadap konsumsi, karena pendapatan yang diperoleh selain untuk memenuhi kebutuhan primer juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekunder. Hal ini sesuai dengan teori Keynes, semakin besar pendapatan yang diterima, semakin besar pula pengeluaran yang dikeluarkan untuk konsumsi ataupun lainnya. Tingkat pendidikan seorang responden akan berpengaruh terhadap pola pikir ataupun pengetahuan mereka terhadap manfaat dan kandungan vitamin yang dimiliki oleh buah-buahan. Sedangkan jumlah keluarga, akan mempengaruhi seorang responden dalam jumlah pembelian buah dalam sekali beli. Oleh karena itu, keempat faktor tersebut diduga mempengaruhi konsumen dalam mengkonsumsi buah-buahan baik buah-buahan lokal maupun buah-buahan impor di Kota Banda Aceh.

Berdasarkan faktor diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor dan Kecenderungan Konsumen dalam Mengkonsumsi Buah Apel Lokal dan Impor di Kota Banda Aceh disebabkan karena kecenderungan yang terjadi dalam mengkonsumsi buah apel diduga juga dipengaruhi oleh faktor harga, pendapatan, pendidikan dan jumlah keluarga.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banda Aceh yang berlokasi di Suzuya Mall. Daerah penelitian ini ditentukan secara sengaja sesuai dengan persyaratan yang diperlukan. Kota Banda Aceh merupakan salah satu daerah yang menyediakan berbagai jenis buah apel, baik buah apel lokal maupun buah apel impor. Adapun waktu dilakukannya penelitian ini adalah pada tanggal 23 Oktober sampai dengan tanggal 17 November tahun 2018.

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah konsumen yang ingin ataupun yang telah membeli buah apel dan ruang lingkup penelitian ini terbatas pada konsumen yang akan membeli ataupun yang sudah membeli buah apel.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data terdiri atas data primer yang diperoleh dari hasil wawancara konsumen dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari dinas atau instansi yang terkait serta media massa. Data dan informasi disajikan secara deskriptif.

Populasi dan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Non Probability Sampling* dan juga *Accidental Sampling*. Metode *Non Probability Sampling* digunakan karena populasi yang diteliti infinit (populasi yang jumlah dan identitas anggota populasi tidak diketahui). Sedangkan metode *Accidental Sampling* digunakan karena untuk mencari sampel secara kebetulan atau tidak sengaja yang sesuai dengan kriteria sampel yang dicari. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsumen yang telah membeli buah apel dan jumlah sampelnya adalah 35 responden, hal ini dikarenakan terbatasnya waktu dan biaya penelitian. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Roscoe dalam Uma Sakaran (1992), menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 sampel.

Model dan Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan uji regresi logistik (*logit Model*). Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum karakteristik konsumen yang mengkonsumsi buah apel lokal dan impor di Kota Banda Aceh dengan menggunakan grafik. Sedangkan analisis regresi logistik digunakan untuk melihat tingkat kecenderungan konsumen dalam mengkonsumsi buah apel lokal terhadap buah apel impor di Kota Banda Aceh. Tingkat kecenderungan responden di lihat berdasarkan nilai *odds ratio* setiap variabel karakteristik responden.

Analisis Regresi Logistik

Model regresi logistik digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara satu variabel respon yang berskala biner dengan beberapa penjelas. Variabel berskala biner adalah variabel yang hanya menghasilkan dua kategori yaitu buah Apel impor dan buah apel lokal. Model umum regresi logistik dengan p faktor (variabel penjelas) adalah sebagai berikut:

$$\pi(x_i) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4)} \dots \dots \dots \text{(Hudori, 2016)}$$

Dimana:

$\pi(x)$: Peluang terjadinya kejadian sukses dengan nilai probabilitas $0 \leq \pi \leq 1$.

- X_1 : Harga
- X_2 : Pendapatan
- X_3 : Pendidikan
- X_4 : Jumlah keluarga
- β_1 : Nilai parameter harga
- β_2 : Nilai parameter pendapata
- β_3 : Nilai parameter pendidikan
- β_4 : Nilai parameter jumlah keluarga

Uji Simultan (*Uji G*)

Pengujian parameter secara simultan adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas karakteristik responden yang cenderung mengkonsumsi buah apel impor terhadap buah apel lokal di Kota Banda Aceh. Menurut Hudori (2016), rumus yang cocok digunakan untuk uji simultan atau uji signifikan model adalah sebagai berikut:

$$\text{Statistik uji } G^2 = -2 \ln \left[\frac{L_0}{L_1} \right]$$

Keterangan:

- L_0 = Likelihood tanpa variabel bebas
- L_1 = Likelihood dengan variabel bebas

Statistik uji G^2 mengikuti sebaran *Chi-square* dengan derajat bebas p sehingga hipotesis ditolak jika $G^2 > \beta^2_{(p,\alpha)}$ atau $P_{value} < \alpha$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada satu variabel karakteristik responden yang mempengaruhi konsumsi konsumen.

Uji Parsial (*Uji Wald*)

Pengujian ini digunakan untuk menguji keberartian per-variabel respon dalam model regresi logistik. *Hosmer dan Lameshow* mengatakan bahwa pada uji parsial ini, peneliti

membandingkan *Maximum Likelihood Estimation* dari β_i terhadap S_e . Menurut Widarjono (2010), rumus statistik yang digunakan adalah:

$$W = \left(\frac{\beta}{se(\beta_1)} \right) \sim \chi^2 \text{ dengan derajat bebas} = 1$$

Dimana :

W = Hasil perhitungan uji Wald

β_1 = Nilai penduga parameter harga

β_2 = Nilai penduga parameter pendapatan

β_3 = Nilai penduga parameter pendidikan

β_4 = Nilai penduga parameter jumlah keluarga

$se(\beta_1)$ = Nilai penduga galat parameter $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$.

Nilai W selanjutnya dibandingkan dengan nilai perbandingan *Chi-Square* atau dengan membandingkan nilai signifikan p -value dengan α (Widarjono, 2010). H_0 akan ditolak jika $P\text{-value} < 0,05$ yang berarti variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang berarti sehingga harus dimasukkan kedalam model.

Tingkat signifikan yang digunakan dalam uji signifikansi model dan signifikansi koefisien adalah sebesar 5%. Artinya, jika tingkat signifikansi model lebih kecil sama dengan 5% maka model tersebut sudah cocok untuk digunakan.

Odds Ratio

Odds ratio merupakan ukuran risiko atau kecenderungan untuk mengalami kejadian tertentu antara satu kategori dengan kategori lainnya, didefinisikan sebagai ratio dari odds untuk $Y_i = 1$ terhadap $Y_i = 0$. *Odds ratio* ini menyatakan risiko atau kecenderungan pengaruh pengaruh observasi dengan $Y_i = 1$ adalah beberapa kali lipat jika dibandingkan dengan observasi $Y_i = 0$. Pada penelitian ini Y_i adalah variabel penjelas karakteristik konsumsi buah lokal dan impor. *Odds ratio* dilambangkan dengan θ , Hosmer dan Lemeshow (1989) mendefinisikan sebagai perbandingan antara dua nilai odds pada $Y_i = 1$ dan $Y_i = 0$ sehingga menjadi:

$$Y = \exp(\beta_1) \\ Y(0,1) = \exp(\beta_1 (0 - 1))$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Suzuya Mall

Suzuya Mall merupakan sebuah pusat perbelanjaan yang memiliki banyak cabang di Indonesia termasuk di Aceh. Suzuya Mall dirancang sedemikian rupa agar bisa memenuhi semua kebutuhan konsumen seperti perlengkapan rumah tangga, fashion dan juga dilengkapi dengan tempat-tempat seperti rekreasi keluarga *Amazone*, *Pizza Hut Restaurant*, *Fountain Café* dan lain-lain. Suzuya Mall atau yang dulu dikenal dengan *Atjeh Town Square* mulai beroperasi pada tahun 2012 di Kota Banda Aceh sampai sekarang.

Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Harga

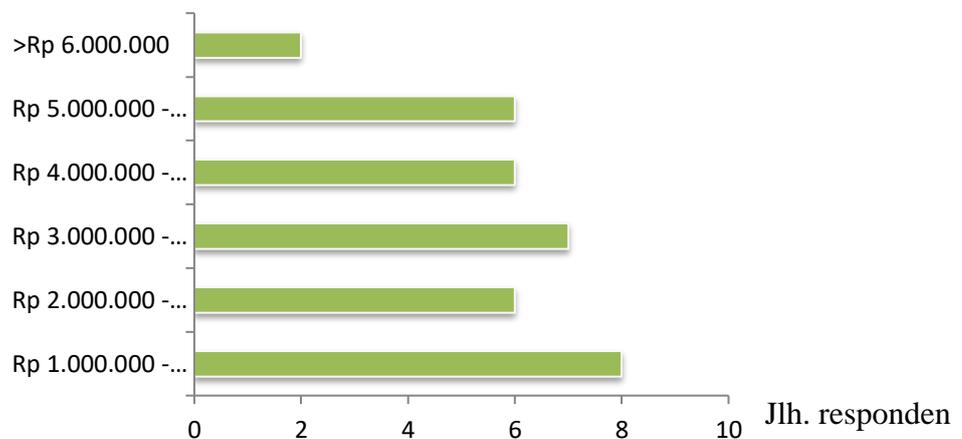
Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Harga

No	Jenis Apel	Harga/Kg		Harga Rata-Rata (Rp)	Frekuensi (N)	Persentase (%)
		Min (Rp)	Max (Rp)			
1	Apel local	24.000	25.000	24.500	10	29
2	Apel Impor	25.000	35.000	30.000	25	71
Total		49.000	60.000	54.500	35	100

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa konsumen lebih cenderung mengkonsumsi/membeli buah apel impor dengan harga Rp 35.000. Jumlah konsumen yang membeli buah apel adalah sebanyak 25 orang responden dengan jumlah persentasenya sebesar 71%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

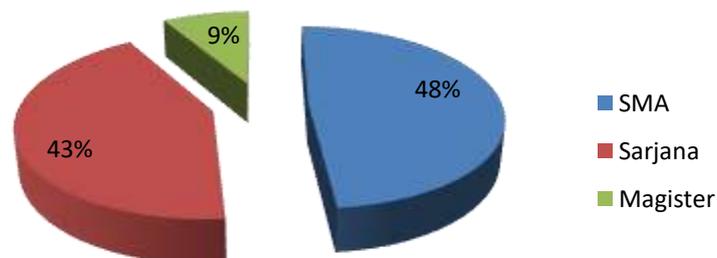
Pendapatan



Gambar 1. Grafik Karakteristik Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang paling banyak membeli ataupun mengkonsumsi buah apel adalah responden yang memiliki penghasilan diatas satu juta yaitu delapan orang responden. Sedangkan responden yang paling sedikit mengkonsumsi buah apel adalah responden yang memiliki penghasilan diatas enam juta perbulan.

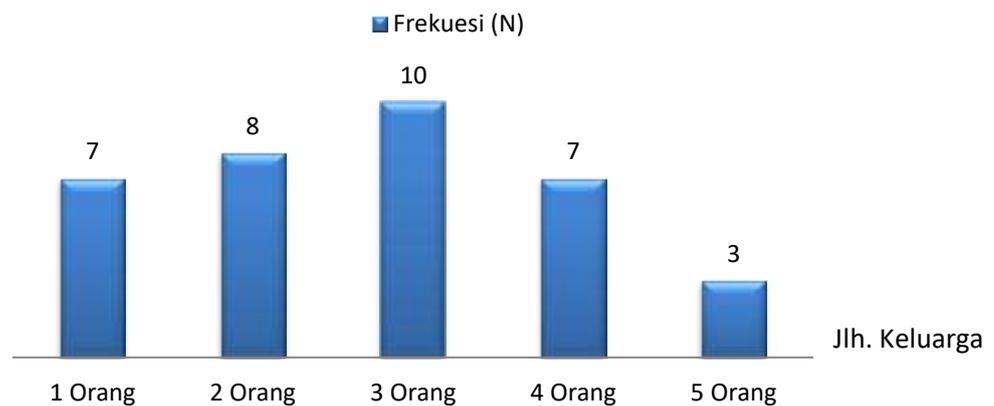
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Berdasarkan grafik diatas, jumlah responden tingkat SMA/Sederajat lebih dominan dalam mengkonsumsi buah apel dari pada tingkat megister. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan nilai persentasenya yaitu sebesar 48% tingkat SMA lebih dominan mengkonsumsi buah apel dibandingkan dengan tingkat pendidikan megister yaitu sebesar 9%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Keluarga



Gambar 3. Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Keluarga.

Berdasarkan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa responden yang banyak mengkonsumsi buah apel adalah responden yang memiliki jumlah keluarga tiga orang yaitu sebanyak sepuluh orang responden sedangkan responden yang paling sedikit mengkonsumsi buah apel adalah responden yang memiliki jumlah keluarga sebanyak lima orang. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya jumlah keluarga menggambarkan tingginya jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh konsumen, dengan demikian jumlah keluarga diduga mempengaruhi responden dalam mengkonsumsi buah apel.

Hasil Analisis

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi logistik biner yang dianalisis dengan SPSS. Kode yang diberikan SPSS dikategorikan kedalam 0 sebagai buah apel impor dan 1 sebagai sebagai buah apel lokal. Uji signifikansi model/ uji simultan dapat kita lihat pada tabel *Omnibus Test Of Model Coefisients*. Berdasarkan tabel tersebut nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Artinya tolak H_0 pada tingkat signifikasi 0,05. Pada tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa nilai G^2 sebesar 28,258 dengan p -value 0,000 (Model) yang artinya dengan tingkat keyakinan 95% , minimal ada satu variabel bebas yang berpengaruh pada variabel yang tidak bebas. Sehingga dapat kita disimpulkan bahwa model ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Berikut ini dapat kita lihat hasil regresi logistik berdasarkan tabel *Variabel In The Equatio*.

Tabel 3. Hasil Analisis Karakteristik Responden

Variabel	Coefisien (B)	Wald	Sig.	Exp(B)
X ₁ (Harga)	-0,002	3,993	0,046	0,998
X ₂ (Pendapatan)	0,000	4,225	0,039	1,000
X ₃ (Pendidikan)	-0,221	0,372	0,354	0,552
X ₄ (Jml. Keluarga)	1,048	2,665	0,103	5,535
Constanta	22,279	4,021	0,045	2,528E!9

Berdasarkan tabel diatas, secara parsial dapat dilihat bahwa ada 2 variabel bebas yang signifikan. Kedua variabel tersebut masing-masing memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 artinya tolak H_0 , dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut signifikan mempengaruhi variabel Y (kecenderungan konsumsi buah apel lokal dan impor). Variabel-variabel tersebut adalah X_1 (sig = 0,046) dan X_2 (sig = 0,039). Model yang akan terbentuk adalah :

$$\pi(x) = \frac{\exp(22,279 - 0,002 + 0,000x_2)}{1 + \exp(22,279 - 0,002 + 0,000x_2)}$$

Variabel X_3 (pendidikan) dan X_4 (jumlah keluarga) memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Artinya terima H_0 , dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 dan X_4 tidak signifikan mempengaruhi variabel Y (kecenderungan konsumen dalam mengkonsumsi buah apel).

Pembahasan

Harga merupakan jumlah yang harus dibayar untuk suatu produk. Harga buah apel ditentukan oleh biaya pengiriman, kualitas dan juga kuantitasnya. Menurut Ningsih (2009), tingginya harga apel disebabkan karena besarnya biaya yang dikeluarkan oleh produsen untuk usaha budidaya apel dan tidak efisien secara ekonomis sehingga mereka tidak dapat menentukan harga yang lebih rendah lagi. Berdasarkan nilai *odds ratio* yang diperoleh, terdapat hubungan negatif antara variabel harga dengan konsumsi buah apel lokal dan impor di Kota Banda Aceh. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tedjakusuma *et.al* dalam Fauziah *et.al* (2012) yang berjudul “Preferensi Konsumen Terhadap Buah Apel Impor Di Toko Buah Hokky Dan Pasar Tradisional Ampel Surabaya”. Berdasarkan hasil penelitiannya harga mempunyai hubungan negatif dengan perilaku konsumen dalam pengambilan keputusan membeli buah apel. Nilai *odds ratio* yang didapat menunjukkan bahwa “kecenderungan konsumen dalam mengkonsumsi buah apel lokal adalah 1 kali terhadap buah apel impor” artinya, dari segi harga tidak ada perbedaan konsumsi antara buah apel lokal dan apel impor di Kota Banda Aceh (dapat dilihat pada tabel 3).

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh oleh seorang responden perbulannya. Menurut Sihotang *et.al* (2004), mengemukakan bahwa “pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa kegiatan yang dilakukan yang diserahkan pada suatu waktu tertentu atau pendapat juga dapat diperoleh dari harta kekayaan. Tingkat pendapatan yang diperoleh oleh seorang responden di Kota Banda Aceh secara parsial mempengaruhi responden dalam mengkonsumsi buah apel. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil yang diperoleh adalah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan konsumen dalam mengkonsumsi buah apel impor terhadap buah apel lokal di Kota Banda Aceh, hal ini disebabkan karena pendapatan adalah faktor utama dalam menentukan konsumsi seorang konsumen. Menurut kadariah (2002) menyatakan bahwa, pendapatan dan kekayaan merupakan faktor penentuan utama dalam konsumsi.

Berdasarkan nilai *odds ratio* yang diperoleh, terdapat hubungan positif antara variabel pendapatan dengan kecenderungan konsumen dalam mengkonsumsi buah apel lokal dan impor di Kota Banda Aceh. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan nilai *odds ratio* yang diperoleh yaitu kecenderungan konsumen dalam mengkonsumsi buah apel lokal adalah 1 kali terhadap buah apel impor. Artinya, tidak terdapat perbedaan antara pendapatan rendah dan tinggi dalam mengkonsumsi buah apel impor dan lokal di Kota Banda Aceh (dapat dilihat pada tabel 3). Hal

ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinawati *et.al* (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh pendapatan terhadap Konsumsi Masyarakat Tani Padi Sawah Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi” berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara parsial ada dua variabel yang mempengaruhi konsumen dalam mengkonsumsi buah apel lokal dan impor di Kota Aceh yaitu variabel harga dan pendapatan.
2. Berdasarkan hasil odds ratio yang diperoleh, kecenderungan konsumen dalam mengkonsumsi buah apel lokal 1 kali terhadap buah apel impor dan dari segi pendapatan kecenderungan konsumen dalam mengkonsumsi buah apel lokal juga 1 kali terhadap buah apel impor. Artinya tidak terdapat perbedaan konsumen dalam mengkonsumsi buah apel lokal dan impor di Kota Banda Aceh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Kepada pemerintah Aceh ataupun pihak yang terkait seperti dinas pertanian, dinas pangan, dinas perindustrian dan perdagangan diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas buah apel lokal sehingga dapat bersaing dengan buah impor. Selain itu, diharapkan kepada pihak yang terkait agar meningkatkan sosialisasi tentang manfaat buah apel bagi kesehatan.
2. Perlu kebijakan dalam penentuan harga buah apel lokal dan impor agar dapat bersaing secara kualitas dan kuantitas.
3. Kepada pihak suzuya diharapkan agar lebih memperhatikan lagi ketersediaan buah apel lokal dan kuantitasnya sehingga dapat bersaing dengan baik.
4. Selain menjadi pengganti pangan, buah apel juga baik untuk kesehatan tubuh. Oleh karena itu kepada pihak konsumen diharapkan agar memilih buah apel yang memiliki kualitas yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FITk UIN Syarifhidayatullah Jakarta)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kejurusan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Fauziah. E, Rahayu. J, N. 2012. *Preferensi Konsumen Terhadap Buah Apel Impor Di Toko Buah Hokky Dan Pasar Tradisional Ampel Surabaya*. Agriekonomika, ISSN 2301-48. Univesitas Trunojoyo Madura.
- Hemalia, R. 2015. *Vitamin C Intake and Susceptibility To Common Cold*. British Journal Of Nutrion (1997), 77, 59-72.
- Hudori,H.A. 2016. *Determinan Dan Probabilitas Status Kemiskinan Rumah Tangga Di Provinsi Aceh*. Magister Ilmu Ekonomi. Tesis.
- Hosmer, D. Lemeshow. 1989. *Applied Regression Logistic*. New York. Jhon Wiley dan son.
- Kadariah.2002. *Analisis Pendapatan Nasional*. Bina Aksara. Jakarta.
- Ningsih, G, M. 2009. *Analisis Kelayakan Finansial dan Sensitivitas Usaha Tanaman Apel di Malang Raya*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nurcahyati.2014. *Distribusi Buah Lokal Dan Buah Import*.Serat Acitya – *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*.

- Rinawati, Yantu, M.R. dan Ruaf, R.A., 2014. Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Masyarakat Tani Padi Sawah di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. E-*Jurnal Agrotekbis* 2 (6) : 652-659.
- Sitohang, Martunis. 2004. *Konsumsi Masyarakat dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi*. Bina Grafika.
- Sufrida dalam Wulandari, A. 2015. Daya Anti Bakteri Ekstrak Buah Apel Manalagi Terhadap Bakteri Salmonella Thyposa. *Jurnal Apelhijau* Vol.2, No.1.
- Wulandari, A. 2015. Daya Anti Bakteri Ekstrak Buah Apel Manalagi Terhadap Bakteri Salmonella Thyposa. *Jurnal Apel hijau* Vol.2, No.1.